

**EVALUASI NILAI - NILAI GERAK DAN LAGU DAPAT MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SISWA
SMA NEGERI 9 KOTA BANDA**

Zikrur Rahmat*¹ dan Irfandi²
^{1,2}STKIP Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Permasalahan selama ini adalah dimana masih belum meningkatnya kemampuan motorik halus siswa SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh. Melalui penggunaan metode gerak dan lagu dianggap dapat kemampuan motorik halus siswa SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh, tahun ajaran 2019/2020, kemudian pada tahap akhir siklus II diketahui telah terjadi peningkatan rata-rata kelas 34,66 %, yaitu dari rata-rata tes kondisi awal 60 menjadi 75. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus II telah mencapai 92% dengan persen peningkatan dari siklus I sebesar 34,61% dibandingkan dengan pra siklus yang hanya mencapai 34,13%. Hasil pengamatan *non tes* juga menunjukkan aktivitas siswa lebih meningkat pada siklus I dan siklus II jika dibandingkan dengan pra siklus. Dengan demikian sebagian besar siswa kelas XI-1 SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh telah mengalami peningkatan hasil belajar pada materi pendidikan jasmani yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus siswa SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh, Tahun Ajaran 2019/ 2020.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Gerak Dan Lagu

Abstract

The problem so far is where there is still no increase in fine motor skills of SMA Negeri 9 Banda Aceh City students. Through the use of the method of motion and song, it is assumed that the fine motor skills of SMA Negeri 9 Banda Aceh City students, in the 2019/2020 school year, then at the end of the second cycle it is known that there has been an increase in class average of 34.66%, ie from the average test initial conditions 60 to 75. While the level of completeness of student learning at the end of the second cycle has reached 92% with a percent increase from cycle I of 34.61% compared to pre-cycle which only reached 34.13%. Non-test observations also showed that student activity increased more in cycle I and cycle II when compared to pre cycle. Thus most of the students of class XI-1 of SMA Negeri 9 Banda Aceh City have experienced an increase in learning outcomes in physical education material that is improving fine motor skills of SMA Negeri 9 Banda Aceh City, Academic Year 2019/2020.

Keywords: Fine Motor Skills, Motion And Song

PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembangnya kemampuan motorik siswa itu sangat berhubungan dengan proses tumbuh kembang gerakan anak dan akan dapat terlihat melalui berbagai

* correspondence Address
E-mail: zikrur@stkipgetsempena.ac.id

gerakan dan permainan yang dapat dilakukan. Anak usia dini memiliki kemampuan penerimaan yang besar terhadap rangsangan dari luar diri anak. Keterampilan motorik anak sangat penting, sebab motorik anak yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi anak. Sayangnya di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini yang seharusnya menjadi fasilitas bagi perkembangan motorik khususnya motorik kasar, ternyata masih banyak guru yang masih hanya mengandalkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, sehingga perkembangan keterampilan motorik anak seringkali terabaikan.

Hal ini disebabkan masih sedikit guru yang menerapkan kegiatan belajar yang variatif terutama dalam pengembangan motorik kasar seperti kegiatan *out bond*, menari gerak dan lagu, senam dan sebagainya. Sehingga kurang lebih 80% anak memiliki gangguan perkembangan dan mengalami kesulitan pada pengaturan keseimbangan tubuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Penjaskes SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh, bahwa perkembangan motorik siswa di SMA tersebut masih rendah. Dikatakan kemampuan motorik siswa masih rendah terlihat dari sikap perilaku siswa antara tidak tertarik atau kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran motorik (pendiam), tidak menirukan berbagai gerakan yang dicontohkan guru saat pembelajaran, kurang mampu dalam melakukan gerakan berjalan ke berbagai arah seperti berjalan maju, mundur, berjinjit, melompat ke berbagai arah, menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama lagu, kurang keseimbangan tubuh dan kemampuan koordinasi dan melakukan suatu gerakan.

Peningkatan kemampuan motorik pada anak didik melalui pembelajaran gerak dan lagu memiliki posisi yang sangat penting karena pembelajaran ini bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, siswa dapat melakukan gerakan-gerakan spontan yang indah, mengeskpresikan diri manakala mendengar atau merasa suatu irama tertentu. Melalui pembelajaran gerak dan lagu juga sebagai hiburan dan ekstrakurikuler bagi siswa, agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar sehingga akan muncul ide-ide kreatifnya. Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini.

Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Menurut Widhianawati (2011: 24) mengemukakan bahwa aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko.

Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsang pada anak melalui gerak dan lagu.

Menurut Nurlela (2012: 5-6) mengemukakan bahwa gerak dan lagu memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya.

Dengan demikian permainan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa adalah melalui kegiatan gerak dan lagu. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis hendak melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul *“Evaluasi Nilai - Nilai Gerak dan Lagu dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Siswa SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh.”*

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh, selain itu salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran terutama mata pelajaran Ilmu Pendidikan Jasmani materi gerak dan lagu siswa kelas XI-1 SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh, khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan tentang meningkatkan kemampuan motoric halus siswa.

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Desember-Februari 2020.

Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian yaitu dilaksanakan pada siswa kelas XI-1 SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh tentang meningkatkan kemampuan motoric halus siswa maka yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI-1 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 orang siswa.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil observasi, tes tertulis dan guru kolaborator. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan siklus yang terdiri atas materi berbagai materi tentang meningkatkan kemampuan motorik halus bagi siswa kelas

XI-1 SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh, Tahun Ajaran 2019/2020. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat yakni sesama guru kelas yang dijadikan sebagai sumber data.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini meliputi:

- 1) Tes tertulis, terdiri atas 5 butir soal.
- 2) Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

Validasi Data

1. Validasi Hasil Belajar

Validasi hasil belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoretis dan validasi empiris. Validasi teoretis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas *face validity* (tampilan tes), *content validity* (validitas isi).

Validitas empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal, penulisan butir-butir soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor.

2. Validasi Proses Pembelajaran

Triangulasi metode dilakukan dengan penggunaan metode dokumentasi selain metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran metode demonstrasi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.

Adapun analisa hasil dengan menggunakan persentase perumusan berikut ini:

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (%)

F = Frekuensi jawaban siswa

n = Jumlah siswa

Kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah 65.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kategori penilaian	Keterangan
1.	85 - 100	Sangat baik	Tuntas
2.	75 - 84	Baik	Tuntas
3.	65 - 74	Cukup	Tuntas
4.	55 - 64	Kurang	Tidak tuntas
5.	< 54	Sangat kurang	Tidak Tuntas

1. Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian tindakan ini dalah dari hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan nilai rata-rata hanya sebesar 5%.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal adalah taman kanak-kanak (TK) yang berusia 5-6 tahun. Tujuan pendidikan di TK untuk pencapaian perkembangan yaitu : Nilai agama dan moral, fisik motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik, kognitif yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk warna ukuran dan pola, konsep bilangan lambang bilangan dan huruf, bahasa yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan, sosioal emosional.

Kreativitas anak usia dini dapat diupayakan melalui permainan yang dirancang oleh Pendidik di Lembaga PAUD, karena dengan permainan anak dapat mengembangkan serta mengintergrasikan semua potensinya, sehinga mereka lebih kreatif.

Peran Pendidik dalam kegiatan permainan anak adalah memberikan dorongan, membimbing bermain bagi anak dan membantu anak mengembangkan potensinya, sehingga mereka menjadi anak yang kreatif (La Ode Anhusadar 2016). Hasil penelitian tentang Kirigami terbukti mempunyai perbedaan signifikan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Yayasan Amalan Parupuk Padang.

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik dalam kegiatan menggambar, melipat, menggunting dan menempel. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Yayasan Amalan Parupuk Padang hasil kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen (B1) dengan kirigami lebih tinggi dibandingkan dengan anak kelas kontrol (B2) dengan kegiatan origami alam semesta, (83,25) untuk kelas eksperimen dan (76) untuk kelas control (Rakimahwati, Nora Agus Lestari 2018). Penelitian yang lain ditemukan bahwa hasil tes didapatkan bahwa sebanyak 58,6 % (17 anak) memiliki kematangan motorik halus yang berada dalam kategori di atas rata-rata dengan percentile antara 90-95; sebanyak 31 % (9 anak) memiliki kematangan motorik halus yang berada dalam kategori rata-rata atas dengan percentile antara 75 program-program pembelajaran disekolah agar visi dan misi untuk memajukan pendidikan lebih terfokus lagi pada perkembangan motorik karena, tiap-tiap anak membutuhkan perlakuan yang berbeda (Aquarisnawati 2011). Motorik kasar merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Unsur-unsur keterampilan motorik kasar seperti kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan merupakan unsur yang membentuk atau mendukung perkembangan motorik kasar. Selanjutnya perkembangan motorik kasar pada anak sangat penting sebab perkembangan motorik kasar yang tidak sempurna akan berdampak pada kurangnya kepercayaan diri anak serta menimbulkan ketidakstabilan emosional pada anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami oleh anak (Farida 2018).

Pengamatan yang dilakukan di TK Nurul Ilmi Kabupaten Konawe Kepulauan Kecamatan Wawonii Tenggara Desa Roko-Roko dari 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan menunjukkan masih banyak anak belum terampil dalam melakukan aktifitas berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti gerakan tangan anak dalam melakukan kegiatan motorik halus masih sulit dan kaku misalnya pada kegiatan mencetak gambar pola ikan dengan menggunakan pelepah pisang anak masih banyak yang mencetak melewati gambar pola ikan dan masih dibantu oleh guru dalam kegiatan mencetak ini hanya 6 anak saja yang mencetak sisik ikan kedalam gambar pola menggunakan pelepah pisang dengan baik dan rapih hal ini menunjukkan 6 orang

anak atau 40% dalam kategori kriteria Berkembangan Sangat Baik (BSB) dan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 9 orang anak atau 60% dalam kategori kriteria Mulai Berkembang (MB) dan Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.299 214 | Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 2020 Belum Berkembang (BB). Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya minat anak terhadap pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru berikan, selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana.

Hal ini di karenakan juga gurunya yang kurang kreatif dalam menggunakan bahan-bahan alam yang ada di sekitar sekolah jadi dalam pengembangan motorik halus anak guru lebih sering memberikan kegiatan menulis di papan tulis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pencapaian keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mencetak sebesar 55,85% menjadi sebesar 82,35% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi (Wahyuni, Asri, and Suniarsih 2014).

Kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) dan aktivitas anak mengalami peningkatan yang signifikan hal ini berpengaruh pada peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Jadi peningkatan aktivitas guru dalam memberi penjelasan dan contoh yang jelas, urut sesuai tahapan, berekspresi, memberi motivasi, membimbing anak berdampak pada aktivitas anak yang akhirnya peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri (segitiga, segiempat dan lingkaran) melalui kegiatan juga terwujud (Choiriyah 2009).

Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran chaining bermedia origami terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas III SMA Negeri Kota Banda Aceh. Sebelum diberikan perlakuan kemampuan motorik halus anak tunagrahita masih kurang, setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran chaining bermedia origami kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang kelas III di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo semakin meningkat, hal ini berdasar dari hasil yang diperoleh pada satu sisi ditemukan Z hitung (ZH) = 2,04 dan dibandingkan dengan nilai kritis 1 sisi 1,64, sehingga $ZH > Z$ tabel yaitu $2,04 > 1,64$, dan dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya "Ada pengaruh pembelajaran chaining bermedia origami terhadap kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita

sedang kelas III di SLB Putra Mandiri Tarik Sidoarjo".pre tes dan pos tes setelah memperoleh perlakuan berupa pembelajaran chaining bermedia origami (Amriliyanto 2013). Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang dikoordinasi (Wahyuni 2008). Gambar Koordinasi Pusat Syaraf, Urat syaraf dan Otot Ketiga unsur diatas melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang,saling melengkapi dengan unsurnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakan tubuhnya. Berdasarkan tiga unsur diatas bentuk perilaku gerak yang dimunculkan terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

Motorik kasar (melibatkan otot-otot besar, saraf dan otak) dan motorik halus (melibatkan otot-otot kecil, saraf dan otak). Hasil penelitian tentang penggunaan media untuk meningkatkan pembelajaran fisik motorik kasar dapat meningkat di lihat dari perolehan nilai prasiklus, siklus I dan siklus II b. Efektifitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan bervariasi guru mengatur kegiatan pembelajaran. Suasana belajar anak semakin terarah dan aktif (Alim 2015).

Hasil temuan penelitian yang lain menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motorik halus anak setelah diberikan perlakuan menggunakan playdough. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motorik halus anak sebesar 44,74 % setelah diberi perlakuan menggunakan playdough Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas bermain OTAK SYARAF OTOT

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.299 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 2020 | 215 menggunakan playdough terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

Kamampuan motorik halus anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua. Keterampilan motorik halus, yang dipergunakan adalah sekelompok

otot-otot kecil, seperti: jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan (Sumantri 2005).

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Sehingga gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan atau koordinasi yang cermat dan teliti. Perkembangan motorik halus adalah mengembangkan keterampilan kedua tangan serta koordinasi mata dan tangan. Penjelasan dari tujuan perkembangan motorik halus adalah (Sumantri 2005): mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dan mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*the classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
 - a. Penyusunan rencana dan perangkat pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - b. Penyiapan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;
 - a. Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - b. Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran metode kooperatif *type jigsaw* pada kompetensi dasar mengenai sistem eksresi manusia serta korelasinya dengan kesehatan manusia.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I sebagai refleksi siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
 - a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - b. Menyiapkan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;
 - a. Pelaksanaan program pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal,
 - b. Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif type jigsaw kompetensi dasar mendeskripsikan mengenai sistem eksresi manusia serta korelasinya dengan kesehatan manusia.
 - c. Siswa menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *type jigsaw*, kemudian di ikuti kegiatan kuis
 - d. Mengadakan observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran,
 - e. Mengadakan tes tertulis,
 - f. penilaian hasil tes tertulis.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
4. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan yang telah diterapkan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya suatu model pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *type jigsaw*, suasana pembelajaran selama ini cenderung tidak efektif (kaku dan monoton), artinya para siswa tidak begitu aktif, kreatif dalam menerima penjelasan dari guru yang sedang mengajar.

Hal ini justru berdampak pada kurang bergairahnya siswa dalam melaksanakan dan menerima sejumlah pembelajaran dan berakibat pada rendahnya nilai hasil belajar siswa seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rekap Hasil Test Siswa Pra-Siklus

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Perse n %
1.	85-100	A	Sangat baik	-	-

2.	75-84	B	Baik	-	-
3.	65-74	C	Cukup	11	42,30 %
4.	55-64	D	Kurang	12	46,15 %
5.	<54	E	Sangat Kurang	3	11,53 %
			Jumlah	26	100%

Sumber: Tabulasi data bulan Oktober 2019

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengenai sistem eksresi manusia serta korelasinya dengan kesehatan manusia dengan kompetensi mampu menjelaskan tentang sistem eksresi manusia. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan kesempatan dengan ketentuan alokasi waktu sebanyak 3 x 40 menit (2 x pertemuan), artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama pelaksanaan siklus I terjadi 2 kali tatap muka (Silabus dan RPP dilampirkan).

b. Penyiapan Skenario Pembelajaran

Penentuan metode pendekatan kontekstual sebanyak 4 siswa yang terpilih dan pembentukan kelompok-kelompok kecil sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan memperhatikan *heterogenitas* baik kemampuan dan gender.

2. Pelaksanaan (*acting*), Terdiri atas Kegiatan;

- a. Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
- b. Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode kooperatif *type jigsaw* pada kompetensi dasar mengenai sistem eksresi manusia serta korelasinya dengan kesehatan manusia.
- c. Secara klasikal menjelaskan strategi dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif *type jigsaw* pada kompetensi dasar mengenai sistem eksresi manusia serta korelasinya dengan kesehatan manusia yang dilengkapi lembar kerja siswa (LKS),

- d. Memodelkan strategi dan langkah-langkah model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode kooperatif *type jigsaw* pada kompetensi dasar mengenai sistem ekskresi manusia serta korelasinya dengan kesehatan manusia,
- e. Mengadakan observasi
 - 1) Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru bidang studi dan guru kelas (teman sejawat) yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail mengenai keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi tentang konsep kelistrikan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi digunakan sebagai bahan kajian, refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

- 2) Observasi Hasil Pembelajaran
 - a) Mengadakan tes tertulis.
 - b) Penilaian hasil tes tertulis.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tabel 5 seperti yang terpampang dibawah ini akan menunjukkan perolehan nilai hasil test siklus I yaitu sebanyak 5 siswa (19,23%) mendapatkan nilai A (sangat baik), dan sebanyak 4 siswa (15,38%) yang mendapat nilai B (baik), dan sebanyak 12 siswa (46,15%) yang mendapat nilai C (cukup), dan sebanyak 5 siswa (18,23%) mendapat nilai D (kurang) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai E (sangat kurang).

Tabel 3. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen %
1.	85-100	A	Sangat baik	5	19,23%
2.	75-84	B	Baik	4	15,38%
3.	65-74	C	Cukup	12	46,15%
4.	55-64	D	Kurang	5	18,23%
5.	<54	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				26	99,99%

Sumber : Tabulasi data bulan per Januari 2020

4. Refleksi

Nilai rata-rata kelas meningkat dari 6,23 kemudian menjadi 7,03. Komparasi hasil nilai tes pra-siklus dan siklus I dapat di lihat dari tabel 9 dibawah ini (tabel terlampir).

Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I, maka memasuki tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat di deskripsikan tindakan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);

Masing-masing RPP diberikan kesempatan dengan alokasi waktu sebanyak 3 x 40 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 2 kali tatap muka (Silabus dan RPP dilampirkan).

b. Penyiapan Skenario Pembelajaran

Penentuan tutor sebaya sebanyak 4 siswa yang terpilih dan pembentukan kelompok-kelompok kecil sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan memperhatikan *heterogenitas* baik kemampuan dan gender.

2. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;

1) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,

2) Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode kooperatif *type jigsaw* pada kompetensi dasar mengenai sistem ekskresi manusia serta korelasinya dengan kesehatan manusia.

3) Secara klasikal menjelaskan strategi dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode kooperatif *type jigsaw* pada kompetensi dasar mengenai sistem ekskresi manusia serta korelasinya dengan kesehatan manusia, dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS terlampir),

4) Memodelkan strategi dan langkah-langkah model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode kooperatif *type jigsaw*,

5) Mengadakan observasi.

a) Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) orang observer yaitu guru bidang studi dan guru kelas (teman sejawat) di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar.

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail mengenai keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi dengan menggunakan pendekatan metode kooperatif *type jigsaw* pada kompetensi dasar mengenai sistem ekskresi manusia serta korelasinya dengan kesehatan manusia. Hasil observasi digunakan sebagai bahan kajian, dan refleksi untuk merencanakan rencana tindakan.

- b) Observasi Hasil Pembelajaran
 - 1) Mengadakan tes tertulis.
 - 2) Penilaian hasil tes tertulis.

3. Hasil Pengamatan dalam Penelitian Tindakan

Tabel 4. Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

N o	Hasil (Ang ka)	Hasil (Hur uf)	Arti Lamban g	Juml ah Sisw a	Persen %
1.	85-100	A	Sangat Baik	6	23,07%
2.	75-84	B	Baik	10	38,46%
3.	65-74	C	Cukup	9	34,61%
4.	55-64	D	Kurang	1	3,84%
5.	<54	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				26	99,99%

Sumber : Tabulasi Data Bulan per Januari 2020

Berdasarkan hasil pemaparan dari tabel diatas memperlihatkan perolehan nilai hasil test siklus II, sebanyak 6 siswa (23,07%) mendapatkan nilai A artinya (sangat baik), dan 10 siswa (38,46%) mendapatkan nilai B artinya (baik), dan 9 siswa (34,61%) mendapatkan nilai C (cukup), dan hanya sebanyak 1 siswa (3,84%) yang memperoleh nilai D.

4. Refleksi

Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa yaitu pada siklus I sebesar 7,03 dan meningkat pada siklus II sebesar 7,4 dengan perolehan nilai yang bervariasi.

Pembahasan

a. Siklus I

Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang begitu terlibat dalam proses pembelajaran ini tapi secara umum sudah terlihat perbedaan yang sangat jelas dari pada suasana pembelajaran pada pra-siklus.

Dari jumlah 31 siswa di kelas XI-1, dan 19 siswa sudah menuntaskan hasil belajarnya dengan nilai rata-rata sebesar 70,4 dari sebelumnya sebesar 6,23 (tabel 15). Persen peningkatan nilai rata-rata dari pra-siklus dan siklus I adalah sebesar 13,0%. Selain itu pada siklus I sudah ada siswa yang mendapatkan nilai A (sangat baik) sebanyak 3 siswa (15%).

b. Siklus II

Hasil Belajar pada siklus II lebih meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan tersebut terlihat jelas pada perolehan nilai dan juga nilai rata-rata yaitu dari sebelumnya 70,4 menjadi 7,4 di siklus II (tabel 15). Sementara itu jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 80% dan pada siklus II sebesar 92% dengan memperoleh persentase peningkatan nilai rata-rata adalah sebesar 5,11%. Secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan dengan menggunakan pendekatan metode kooperatif *type jigsaw* pada kompetensi dasar mengenai sistem eksresi manusia serta korelasinya dengan kesehatan manusia siswa kelas XI-1 SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh. Untuk lebih jelasnya kita lihat penjelasan gambar berikut:



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa SMA Negeri 9 Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terlihat dalam hal peningkatan nilai rata-rata, besarnya ketuntasan siswa dan juga suasana belajar siswa yang berbeda dari suasana belajar sebelum dilakukan tindakan. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 18,7%, dan ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus II mencapai 92% dibandingkan pra siklus yang hanya mencapai 45%.

Adapun hasil non-tes pengamatan proses belajar menunjukkan adanya suatu perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan Siklus II dibandingkan dengan suasana belajar siswa yang pasif dan kaku sebelum dilakukannya tindakan kelas.

Saran

- 1) Disarankan bagi para guru untuk menggunakan model ini untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa terutama untuk membantu siswa yang belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru.
- 2) Agar senantiasa membuat semacam kajian riset untuk menemukan berbagai persoalan belajar mengajar yang terdapat dalam pertemuan dikelas.
- 3) Kepada guru SMA negeri 9 Kota Banda Aceh agar lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sugiono. 2018. *Definisi Pendekatan Pembelajaran Metode Gerak dan Lagu*. Surakarta. PT. Nuansa Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Bompa, Tudor O., Haff, Gregory. 2009. *Periodization. Theory And Methodology of Training. Fifth Edition*. Champaign: Human Kinetics.
- Dewi Ganawati. 2018. *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Terpadu dan Konstektual Learning IX SMP/ MTs*. Jakarta. Jurnal dimuat pada Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Journal of Sciences*. 2015. *The Sistem Classroom Action Research*. di Publikasikan oleh Yale Univeristy, dimuat dalam Jurnal Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Martowijoyo, Soewardi. 2014. *Studi tentang Pengaruh Pengajaran Tutorial Sebaya pada Pokok Ilmu Pengetahuan Alam di Klasifikasikan Tumbuhan*. Malang: Jawa Timur.
- Muntasir, M. Saleh. 2015. *Pengajaran Terprogram*. Jakarta. Jurnal Nasional. Rajawali Press.
- Nana Sudjana. 2011. *Hakikat dan Pengertian Hasil Belajar*. Surakarta. PT. Nuansa Press.
- Poerwadarminta, WJS. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, PT. Gramedia.
- Roetiyah, N.K. 2012. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Sukis Wariyono. 2008. *Mari Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Sekitar 3: Panduan Belajar IPA Terpadu untuk Kelas IX SMP/ MTs*. Jakarta. Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Surakhmad, Winarno. 2012. *Pengantar Penelitian Ilmiah Pendidikan*. Bandung. PT. Hadinata.
- Salbani Mousa. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas berbasis Pendidikan Jasmani*. CV. Deepublish. Yogyakarta.
- US. Departement of Educational. 2001. *Pendekatan Metode Konstektual*. New York. Harvard Press.